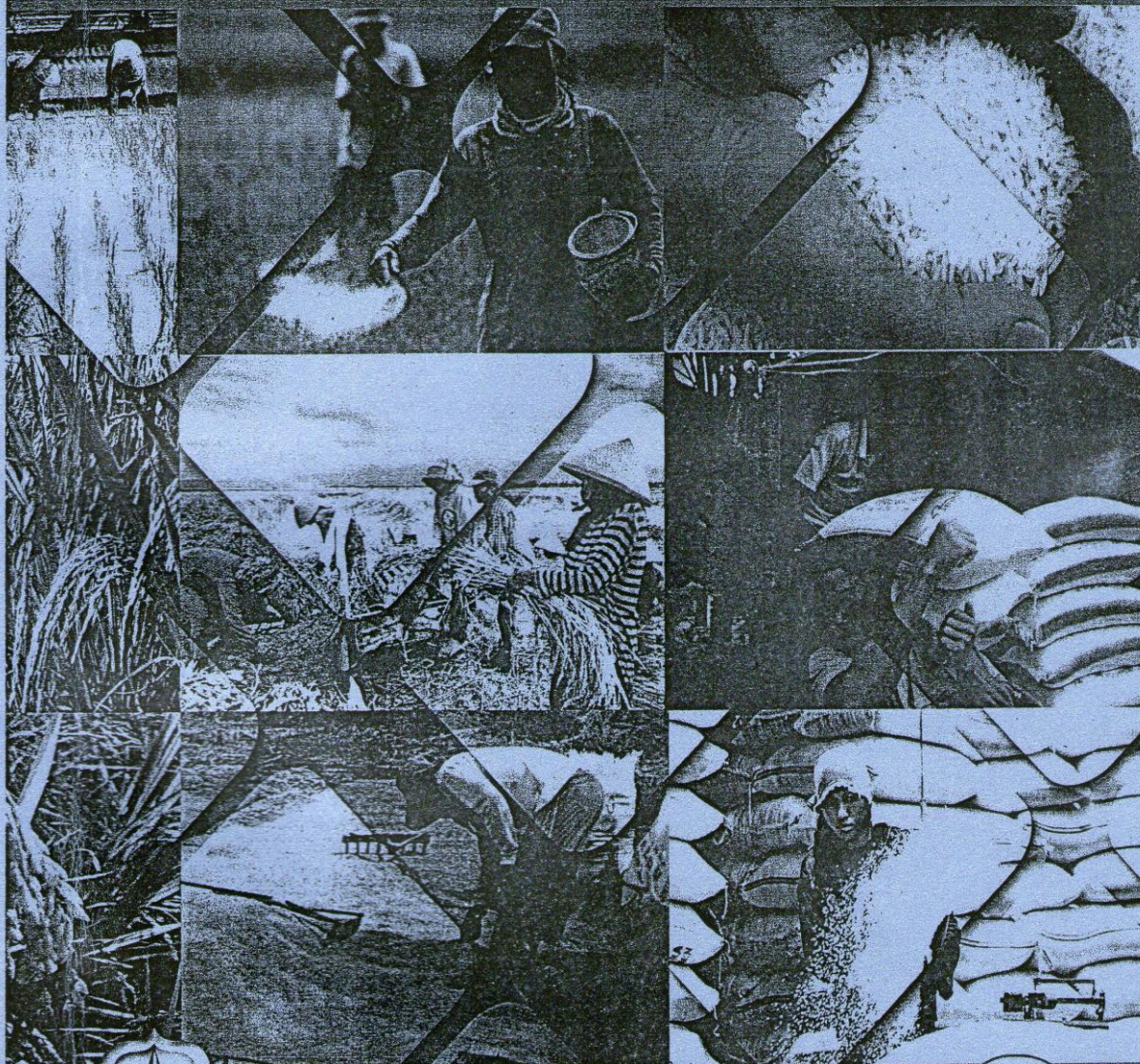


**PROSIDING**

# **Penguatan Agribisnis Perberasan Guna Mewujudkan Kemandirian dan Kesejahteraan Petani**



**MAGISTER MANAJEMEN AGRIBISNIS**  
**UNIVERSITAS GADJAH MADA**  
bekerja sama dengan  
**PERHIMPUNAN EKONOMI PERTANIAN INDONESIA**



**2012**



**PROSIDING  
SEMINAR NASIONAL  
DIES NATALIS XIII MMA**

**PENGUATAN AGRIBISNIS PERBERASAN  
GUNA MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN DAN  
KESEJAHTERAAN PETANI**

Direktur Magister Manajemen Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada

---

Tim Editor:

Any Suryantini

**Tim Editor:**

Any Suryantini

Masyhuri

Slamet Hartono

Dwidjono Hadi Darwanto

Irham

Subejo

Sugiyarto

Alamat Redaksi:

Diterbitkan oleh:

**MAGISTER MANAJEMEN AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS GADJAH MADA**

## **DEWAN REDAKSI**

**Diterbitkan oleh:**

**MAGISTER MANAJEMEN AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS GADJAH MADA**

**Penanggungjawab:**

**Direktur Magister Manajemen Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada**

**Tim Editor:**

**Any Suryantini  
Masyhuri  
Slamet Hartono  
Dwidjono Hadi Darwanto  
Irham  
Subejo  
Sugiyarto**

**Alamat Redaksi:**

**Magister Manajemen Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada  
Gedung A.10 Lt.2 Sayap Selatan  
Jl. Flora-Bulaksumur, Yogyakarta 55281**

Perpustakaan Nasional RI : Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Seminar Nasional Dies Natalis XIII Magister Manajemen Agribisnis  
Universitas Gadjah Mada 2012  
(2012 : Yogyakarta)

Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis XIII Magister Manajemen Agribisnis  
Universitas Gadjah Mada 2012 – Penguatan Agribisnis Perberasan Guna  
Mewujudkan Kemandirian dan Kesejahteraan Petani

Editor: Any Suryantini (*et.al.*)  
Magister Manajemen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada,  
2012

ISBN : 978-979-96490-3-4

1.  
Any Suryantini

@Hak Cipta dilindungi Undang-Undang  
All right reserved

Editor: Any Suryantini, dkk.

Cover: Sugiyarto

Layout: Sugiyarto

Foto: Joko Nuswantoro, Wynand van Poortvliet, Oliver Spalt, Sunaryo Haryo  
Bayu, Anonim diakses dari [google.com](http://google.com), [central.demokrasi.com](http://central.demokrasi.com),  
[blokbojonegoro.com](http://blokbojonegoro.com), [radar-sulbar.com](http://radar-sulbar.com), [en-wikipedia.org](http://en-wikipedia.org), [ayobertani.wordpress.com](http://ayobertani.wordpress.com).

Diterbitkan oleh:

Magister Manajemen Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada  
Yogyakarta, 2012

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa ijin tertulis dari editor.

3	AN ASSESSMENT ON MARKETING PROBLEMS IN SUPPLY CHAIN OF INDONESIAN RICE Kuntoro Boga Andri (AIAT Jawa Timur).....	259
4	ANALISIS PERILAKU KELUAR MASUK BERAS ANTAR PROPINSI DI WILAYAH SUMATERA BAGIAN SELATAN Yetty Oktarina, Andy Mulyana, Laila Husin, dan Taufik Marwa (Univ. Baturaja dan Univ. Sriwijaya).....	265
5	STABILITAS DAN KAUSALITAS HARGA BERAS DI PULAU JAWA Retno Lantarsih dan Dwidjono Hadi Darwanto (Univ. Janabadra Yogyakarta dan Universitas Gadjah Mada).....	272
6	KEBIJAKAN HARGA DASAR DAN HARGA PEMBELIAN PEMERINTAH SEBAGAI INDIKATOR KEBERPIHAKAN PEMERINTAH TERHADAP PETANI PADI DAN KONSUMEN BERAS Agus Hermawan dan Dian Maharso Yuwono (BPTP Jawa Tengah).....	278
7	KONTRIBUSI KETERSEDIAAN BERAS UNTUK KESEJAHTERAAN PETANI DALAM PEMBANGUNAN NASIONAL Widodo (LPPM Universitas Gadjah Mada).....	285
8	THE TREND OF RICE FARMERS' TERM OF TRADE IN YOGYAKARTA PROVINCE Fatkhayah Rohmah, Any Suryantini, dan Jangkung Handoyo Mulyo (Universitas Gadjah Mada).....	291
9	EVALUASI DAMPAK PERDAGANGAN BEBAS ASEAN TERHADAP PENGEMBANGAN KOMODITAS PADI DI INDONESIA Saktyanu K. Dermoredjo, Dwidjono H. Darwanto, Masyhuri, Jangkung H. Mulyo (Universitas Gadjah Mada).....	297
10	DAMPAK PENGENDALIAN HARGA DAN PENINGKATAN PENDAPATAN TERHADAP PENGELUARAN KONSUMSI PANGAN POKOK RUMAHTANGGA DI PROVINSI RIAU Djaimi Bakce, Heriyanto, dan Elinur (Universitas Riau).....	304
11	ANALISIS KONSUMSI PANGAN POKOK BERAS PADA GOLONGAN PENDAPATAN YANG BERBEDA DI KABUPATEN OKU TIMUR PROVINSI SUMATERA SELATAN Maryati Mustofa Hakim, Andy Mulyana, M.Yamin, Taufiq Marwa (Universitas Sriwijaya).....	311
12	PREFERENSI KONSUMEN TERHADAP BERAS ORGANIK DI KABUPATEN SRAGEN Widodo, Dwidjono H.D., Jangkung H.M., Jamhari (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Universitas Gadjah Mada).....	317
13	HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI KONSUMEN TERHADAP STRATEGI BAURAN PEMASARAN DENGAN KEPUTUSAN PEMBELIAN BERAS BERMERK DI KABUPATEN JEMBER Joni Murti Mulyo Aji dan Yeny Citra Sa'ada (Univ Negeri Jember).....	323



# ANALISIS KONSUMSI PANGAN POKOK BERAS PADA GOLONGAN PENDAPATAN YANG BERBEDA DI KABUPATEN OKU TIMUR PROVINSI SUMATERA SELATAN

Maryati Mustofa Hakim<sup>1</sup>, Andy Mulyana<sup>1</sup>, M. Yamin<sup>1</sup>, Taufiq Marwa<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Unsri

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi

maryati\_psa@yahoo.co.id

## ABSTRACT

Sebagai bahan pangan pokok, hasil produksi padi (beras) merupakan konsumsi kebutuhan pokok sebagian besar penduduk Indonesia. Komoditi beras dipandang sebagai komoditi yang strategis karena menyangkut berbagai aspek kehidupan bangsa, dimana ketersediaannya, distribusi serta tingkat harganya sangat berpengaruh terhadap stabilitas nasional. Keadaan tersebut tercermin dari berbagai intervensi kebijakan yang selama ini dilakukan pemerintah, seperti: subsidi sarana produksi, pentargetan luas tanam, serta kebijakan harga dasar gabah. Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2005/2006 terdiri dari 15 kabupaten/kota. Salah satu daerah sentra produksi beras adalah Kabupaten OKU Timur yang merupakan lokasi yang diteliti.

Tujuan penelitian adalah: 1) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi pangan pokok beras penduduk pada golongan pendapatan yang berbeda di Kabupaten OKU Timur Provinsi Sumatera Selatan; 2) Menganalisis konsumsi pangan pokok beras rumah tangga di Kabupaten OKU Timur Provinsi Sumatera Selatan.

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten OKU Timur, terdiri dari tiga desa yaitu: Martapura, Kurungan Nyawa, dan Sidorahayu. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Metode penarikan contoh secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa; Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi pangan pokok beras yang berpengaruh nyata adalah harga beras, harga barang substitusi, pendapatan, jumlah anggota keluarga, umur, jenis kelamin, dan jenis pekerjaan. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh nyata secara statistik. Konsumsi pangan pokok beras pada rumah tangga berpendapatan tinggi lebih rendah dari yang berpendapatan sedang dan rendah.

**Key words:** Beras, Rumah Tangga, Pendapatan, Konsumsi

## PENDAHULUAN

Beras merupakan makanan pokok di Indonesia. Dengan populasi sebesar 230 juta jiwa dan tingkat pertumbuhan penduduk sebesar 1,4% per tahun, pasokan beras pada saat ini telah mencapai tingkat terendah di dalam kurun waktu 30 tahun terakhir yang disertai oleh kenaikan harga beras dalam 10 tahun terakhir. Hal ini berarti bahwa Indonesia, sebagaimana negara-negara Asia lainnya, menghadapi permasalahan dalam mengamankan pasokan beras untuk memberikan pangan kepada rakyatnya. Pemerintah Indonesia berusaha untuk menjembatani kesenjangan yang terjadi melalui peningkatan produktivitas tanaman padi dan penghasilan para petani di wilayah-wilayah dimana produksi mengalami penurunan (Tsubaki, 2010).

Untuk mencapai keberlanjutan konsumsi pangan diperlukan aksesibilitas fisik dan ekonomi terhadap pangan. Aksesibilitas tercermin dari jumlah dan jenis pangan yang dikonsumsi oleh rumah tangga. Sehingga, data konsumsi pangan secara riil dapat menunjukkan kemampuan rumah tangga dalam mengakses pangan dan menggambarkan tingkat kecukupan pangan rumah tangga. Secara implisit, perkembangan tingkat konsumsi pangan tersebut juga merefleksikan

tingkat pendapatan atau daya beli masyarakat terhadap pangan. Selain itu, pola konsumsi sering digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat, penduduk yang berpendapatan rendah pada umumnya sebagian besar pendapatannya digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan, sedangkan makin tinggi pendapatannya maka persentase pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan pangan makin rendah (Tambunan, 2001).

Sumatera Selatan dalam memenuhi kebutuhan beras dapat dilakukan oleh daerah surplus dengan catatan terjadi mekanisme distribusi yang sesuai dan juga mengalami fluktuasi produksi yang dapat menyebabkan defisit beras apabila dilihat selama periode satu tahun. (Mulyana, 2007). Kabupaten OKU Timur penghasil beras terbesar di Sumatera Selatan, hal ini didukung oleh adanya bendungan perjaya dan jaringan irigasi yang memadai. Kabupaten OKU Timur potensial dalam hal produksi dan luas areal tanaman bahan makanan setelah kondisi pemekaran. Petani banyak yang mengandalkan jaringan irigasi ini walaupun terdapat juga usaha pertanian perladangan dan sawah tadah hujan (Badan Pusat Statistik, 2010).

Menurut Badan Ketahanan Pangan Provinsi Sumatera Selatan (2009), menjelaskan bahwa surplus beras yang dihasilkan oleh Kabupaten OKU Timur merupakan salah satu surplus produksi terbesar diantara kabupaten yang lainnya, dimana surplus ini merupakan selisih antara produksi beras Kabupaten OKU Timur dengan kebutuhan beras penduduk kabupaten OKU Timur. Berdasarkan data tersebut menunjukkan produksi beras di kabupaten ini sebesar 282,86 ton, sedangkan kebutuhan penduduk akan beras sebesar 62.833 ton, sehingga surplus beras di Kabupaten OKU Timur ini sebesar 219,98 ton. Adanya hasil surplus tersebut, maka kebutuhan beras di daerah-daerah defisit beras dapat terpenuhi dengan catatan terjadi mekanisme distribusi yang sesuai di Provinsi Sumatera Selatan sebagai provinsi lumbung pangan.

## METODE PENELITIAN

Penarikan sampel dilakukan secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*) untuk mewakili tiga kategori daerah, yaitu daerah dengan penduduk pendapatan tinggi, daerah dengan penduduk pendapatan sedang dan daerah penduduk pendapatan rendah, kemudian dari setiap golongan pendapatan tersebut diambil 20 sampel (Cochran, 1974).

Tujuan penelitian pertama dijawab dengan menggunakan alat analitis statistik. Perhitungan model penduga yang dirumuskan dengan menggunakan metode kuadrat terkecil sederhana (*OLS = Ordinary Least Square Method*) (Pindyck dan Rubinfeld, 1976. dan Gereene, 1990). Variabel-variabel bebas yang dianalisis sebagai penjelas (*explanatory variables*) keragaman tingkat konsumsi beras rumah tangga adalah pendapatan (Inc), jumlah anggota dalam rumah tangga (JAK), komposisi jenis kelamin (Jk), komposisi umur (U), harga beras (Hb), harga barang substitusi (Hs), dan tingkat pendidikan (Pdk) (Silberberg, 1990 dan Sádoulet and Janvry, 1995). Sehingga secara matematis persamaan penduga tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Cbr = \alpha \cdot Inc^{\beta_1} \cdot JAK^{\beta_2} \cdot Hb^{\beta_3} \cdot Hs^{\beta_4} \cdot U^{\beta_5D1} \cdot Jk^{\beta_6D2} \cdot Pdk^{\beta_7D3} \cdot e^{\mu}$$

Dimana :		
Cbr	= Konsumsi beras rumah tangga penduduk Kabupaten OKU Timur (kg/kk/thn)	= 1 apabila $\geq 50$ % anggota rumah tangga berusia produktif
Pd	= Pendapatan (Rp/kk/Thn)	D2 = variabel dummy untuk komposisi jenis kelamin yang dominan dalam rumah tangga
JAK	= Jumlah anggota rumah tangga (org)	= 0 apabila perempuan $\geq$ laki-laki = 1 apabila perempuan < laki-laki
Hb	= Harga beras (Rp/kg)	D3 = variabel dummy untuk tingkat pendidikan kepala keluarga
Hs	= Harga barang substitusi (Rp/bungkus)	= 0 apabila pendidikan kepala keluarga < SLTP
D1	= variabel dummy untuk komposisi umur anggota rumah tangga	= 1 apabila pendidikan kepala keluarga $\geq$ SLTP
	= 0 apabila < 50 % anggota rumah tangga berusia tidak produktif	$\alpha$ = intercept
		$\beta$ 1- $\beta$ 7 = parameter penduga
		$\mu$ = kesalahan pengganggu

Kemudian, tujuan kedua dijawab dengan analisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan tabulasi dan perhitungan matematis dari jumlah rata-rata konsumsi beras rumah tangga penduduk (kg/kk/tahun) kemudian dihitung rata-rata konsumsinya dalam kg/kapita/tahun.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Parameter Dugaan Beberapa Variabel yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Beras Rumah Tangga Penduduk Kabupaten Oku Timur

Variabel penjelas	Nilai parameter dugaan (Bi)	t-hitung	Prob-t	Ket
Intercept	8.41354	4.49265	0.00004	
Pendapatan	-0.17133	-2.09276	0.04127	A
Jumlah anggota keluarga	1.05966	10.45648	0.00000	A
Harga beras	-1.59632	-4.20937	0.00010	A
Harga mie (b.substitusi)	0.26513	0.61590	0.54065	-
Komposisi umur	0.03008	1.05753	0.29516	D
Komposisi jenis kelamin	0.03111	1.33351	0.18818	B
Pendidikan kepala keluarga	-0.05986	-2.67167	0.01005	A
R <sup>2</sup>	0.8828			Keterangan :
F-hitung	55.95518	A	=	Nyata pada taraf $\alpha$ = 0.05
		B	=	Nyata pada taraf $\alpha$ = 0.10
D-W	2.25416	C	=	Nyata pada taraf $\alpha$ = 0.20
		D	=	Nyata pada taraf $\alpha$ = 0.30

Berdasarkan pada Tabel 1, nilai R<sup>2</sup> yang didapat yaitu sebesar 0.8828 menunjukkan bahwa variasi tingkat konsumsi beras di Kabupaten OKU Timur 88.28 % dapat dijelaskan oleh variabel pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, harga beras, harga pangan substitusi berupa mie, komposisi umur, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan kepala keluarga. Sedangkan sisanya 11.72 % adalah variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam persamaan. Berdasarkan pada Tabel 1, nilai F-hitung sebesar 55.95518, nilai tersebut signifikan pada taraf  $\alpha$  = 1 %. Hasil uji-F tersebut, dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama semua variabel, yaitu pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, harga beras, harga mie, komposisi umur, jenis kelamin, dan pendidikan



kepala keluarga memberikan pengaruh secara nyata terhadap tingkat konsumsi beras di Kabupaten OKU Timur.

Untuk lebih jelasnya berikut uraian mengenai pengaruh masing-masing factor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi beras penduduk pada golongan pendapatan berbeda di Kabupaten OKU Timur seperti berikut ini:

Variabel pendapatan berpengaruh nyata terhadap konsumsi beras pada taraf  $\alpha = 5\%$ . Nilai parameter dugaan yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel tingkat pendapatan sebesar - 0.17133, artinya setiap peningkatan pendapatan sebesar 1 persen maka tingkat konsumsi beras rumah tangga penduduk Oku Timur akan berkurang sebesar 0,17133 %, sedangkan variabel-variabel lain dianggap tetap (*ceteris paribus*). Variabel Jumlah anggota keluarga, variabel ini berpengaruh nyata terhadap konsumsi beras pada taraf  $\alpha = 5\%$ , dengan nilai parameter dugaannya sebesar 1.05996, artinya setiap penambahan anggota keluarga sebesar 1% maka akan meningkatkan konsumsi beras sebesar 1.05996 %, sedangkan variabel-variabel lain pengaruhnya dianggap tetap (*ceteris paribus*). Untuk pengaruh variabel harga beras, hasil analisis menunjukkan bahwa harga beras berpengaruh nyata terhadap tingkat konsumsi beras di Kabupaten OKU Timur pada taraf nyata  $\alpha = 5\%$ . Diketahui bahwa nilai parameter dugaan untuk pengaruh harga beras adalah - 1.59632, artinya setiap peningkatan harga beras sebesar 1 persen, maka jumlah konsumsi beras keluarga akan menurun sebesar 1.59632 %, sedangkan variabel-variabel lain dianggap tetap (*ceteris paribus*). Barang pengganti beras pada penelitian ini didapat yang dominan adalah mie. Berdasarkan hasil analisis regresi, harga barang substitusi tidak memberikan pengaruh nyata terhadap tingkat konsumsi beras rumah tangga penduduk Kabupaten OKU Timur. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa komposisi umur anggota rumah tangga berpengaruh nyata terhadap tingkat konsumsi beras rumah tangga penduduk Kabupaten Oku Timur pada taraf  $\alpha = 30\%$ . Artinya, jumlah beras yang dikonsumsi oleh keluarga dengan komposisi umur produktif  $\geq 50\%$  0.03008 % lebih besar daripada jumlah beras yang dikonsumsi oleh keluarga yang komposisi umur keluarga produktifnya  $< 50\%$ . Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa parameter dugaan untuk komposisi jenis kelamin berpengaruh nyata terhadap konsumsi beras pada taraf  $\alpha = 10\%$  dan nilainya adalah 0,03111, artinya jumlah beras yang dikonsumsi oleh keluarga dengan komposisi jenis kelamin perempuan  $<$  laki-laki 0.0311 % lebih besar daripada jumlah beras yang dikonsumsi oleh keluarga dengan komposisi jenis kelamin perempuan  $\geq$  laki-laki. Tingkat pendidikan kepala keluarga di daerah sampel bervariasi mulai dari yang hanya menamatkan sekolah dasar hingga tamat pendidikan tingkat tinggi seperti strata satu. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai parameter dugaan untuk variabel tingkat pendidikan sebesar - 0.05986, yang setelah diuji dengan uji t memberikan pengaruh nyata terhadap konsumsi beras penduduk pada taraf nyata  $= 5\%$ . Ini berarti bahwa ada perbedaan tingkat konsumsi beras antara tingkat pendidikan lebih dari SMP dengan Tingkat pendidikan kepala keluarga dibawah SMP, dimana konsumsi beras keluarga dengan kepala keluarga yang berpendidikan  $\geq$  SLTP 0.05986 % lebih kecil daripada konsumsi beras keluarga dengan kepala keluarga yang berpendidikan  $<$  SMP.

Penduduk di Kabupaten OKU Timur cenderung mengonsumsi beras sebagai makanan pokoknya. Sebagai makanan pokok, beras tidaklah menjadi satu-satunya pilihan penduduk untuk pangan terutama pada golongan pendapatan yang berbeda. Rata-



rata Konsumsi Beras Penduduk pada Tingkat Pendapatan Tinggi, Pendapatan Sedang dan Pendapatan Rendah di Kabupaten OKU Timur dapat dilihat pada gambar berikut ini:

#### Rata-rata Tingkat Konsumsi Beras (Kg/Kapita/thn)



- Tingkat Pendapatan Tinggi
- Tingkat Pendapatan Sedang
- Tingkat Pendapatan Rendah

Gambar 1. Konsumsi Beras Perkapita Penduduk Pada Tingkat Pendapatan yang Berbeda

Berdasarkan pada Gambar 1, menunjukkan bahwa konsumsi beras terbesar di Kabupaten OKU Timur adalah konsumsi beras pada penduduk dengan tingkat pendapatan rendah, dimana jumlah beras yang dikonsumsi sebesar 118,41 kg/kapita/tahun, kemudian pada penduduk dengan tingkat pendapatan sedang, jumlah konsumsi berasnya sebesar 112,40 kg/kapita/tahun, sedangkan konsumsi beras yang terendah adalah penduduk dengan tingkat pendapatan tinggi, dimana jumlah konsumsi beras sebesar 73,25 kg/kapita/tahun. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dijelaskan bahwa semakin meningkat pendapatan suatu masyarakat, maka jumlah konsumsi beras akan semakin menurun, karena dengan peningkatan pendapatan tersebut, kemampuan daya beli masyarakat akan berbagai jenis pangan semakin meningkat.

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor- faktor yang berpengaruh nyata positif adalah jumlah anggota keluarga, komposisi umur, komposisi jenis kelamin, sedangkan factor-faktor yang memberikan pengaruh negatif adalah pendapatan, harga beras, dan tingkat pendidikan kepala keluarga, sedangkan afaktor yang tidak berpengaruh terhadap konsumsi beras keluarga adalah harga bahan pangan substitusi berupa mie.
2. Konsumsi beras rumah tangga penduduk Kabupaten OKU Timur tertinggi adalah pada penduduk dengan tingkat pendapatan rendah, sedangkan konsumsi beras terendah adalah penduduk dengan tingkat pendapatan tinggi.

#### Saran

1. Mengingat Kabupaten OKU Timur merupakan sentra produksi beras di Sumatera Selatan, maka perlu diperhatikan upaya peningkatan produksi serta perlu disosialisasikan secara lebih luas diversifikasi pangan kepada masyarakat.
2. Perlu dilakukan lebih lanjut mengenai kebijakan harga beras, tingkat persediaan beras dan pendistribusian beras pada daerah defisit.